



Vol. 04 No. 2 (2025) : 10 - 20

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: KONSEP, PRINSIP, DAN IMPLEMENTASI DI ERA MODERN

Sri Ekowati, Sarpendi, Ali Munirom

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: sriekowati02@gmail.com, amunirom@an-nur.ac.id, sarpendi@an-nur.ac.id

Abstract

Islamic education management is a management process based on Islamic teachings and values in organizing all educational activities, ranging from planning, organizing, implementing, to evaluating. In the modern era, which is marked by technological advancements, globalization, and complex social dynamics, Islamic education management is required to be adaptive without neglecting the fundamental principles of Islamic law (Shari'a). This study aims to examine the basic concepts, main principles, and implementation of Islamic education management in the modern era. The method used is a literature review with a qualitative-descriptive approach. The findings show that the concept of Islamic education management not only emphasizes administrative efficiency and effectiveness but also the integration of spiritual, ethical, and moral values in every managerial process. Principles such as justice, trust (amanah), consultation (shura), and responsibility serve as essential foundations in decision-making. In the modern era, the implementation of Islamic education management must be able to utilize information technology, strengthen visionary leadership, and develop an Islamic work culture that is adaptive and collaborative. Therefore, Islamic education management can make a significant contribution in shaping a generation that is not only intellectually intelligent but also spiritually and morally excellent.

Keywords: Islamic education management, Islamic principles, modern era, spiritual values, education implementation

Abstrak

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan yang berlandaskan pada ajaran dan nilai-nilai Islam dalam mengatur seluruh aktivitas pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika sosial yang kompleks, manajemen pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip dasar syariat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar, prinsip-prinsip utama, serta implementasi manajemen pendidikan Islam di era modern. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep manajemen pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada efisiensi dan efektivitas administratif, tetapi juga pada integrasi nilai spiritual, etika, dan moral dalam setiap proses manajerial. Prinsip-prinsip seperti keadilan, amanah, musyawarah, dan tanggung jawab menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan. Di era modern, implementasi manajemen pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan teknologi informasi, memperkuat kepemimpinan visioner, serta mengembangkan budaya kerja islami yang adaptif dan kolaboratif. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual dan moral.

Kata kunci: Manajemen pendidikan Islam, prinsip Islam, era modern, nilai spiritual, implementasi pendidikan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan peradaban umat manusia yang berlandaskan nilai-nilai ilahiyah. Pendidikan bukan hanya sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi media internalisasi akhlak dan spiritualitas yang sesuai dengan ajaran Islam (NPM, 2021). Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam menjadi instrumen penting dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sebagai suatu proses pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu harus disinergikan dengan nilai-nilai Islam agar tidak hanya menghasilkan output pendidikan yang berkualitas dari sisi intelektual, tetapi juga berintegritas dalam aspek moral dan spiritual (Ilham, 2019). Oleh karena itu, pendidikan Islam memerlukan sistem manajemen yang mampu menjaga ruh nilai keislaman dalam setiap langkah kebijakan dan pelaksanaannya.

Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berbicara tentang aspek administratif dan struktural, tetapi juga mencakup aspek normatif dan etik (Rachman, 2021). Dalam Islam, prinsip-prinsip seperti keadilan, tanggung jawab, amanah, dan musyawarah menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas-tugas manajerial (Hayani et al., 2024). Hal ini menjadikan manajemen pendidikan Islam berbeda dari manajemen konvensional yang lebih berorientasi pada rasionalitas modern semata. Integrasi antara prinsip manajerial modern dan nilai-nilai keislaman menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang (Helandri & Supriadi, 2024). Manajemen pendidikan Islam harus mampu menyelaraskan antara tuntutan profesionalisme dan keberpihakan pada nilai-nilai ketauhidan.

Dalam perkembangan global yang pesat saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan seperti digitalisasi, disrupti teknologi, globalisasi budaya, serta krisis moral yang semakin kompleks. Era modern menuntut lembaga pendidikan untuk lebih fleksibel dan adaptif dalam mengelola sistemnya. Namun, di sisi lain, lembaga pendidikan Islam tidak boleh kehilangan identitas dan jati dirinya sebagai institusi pembentuk insan kamil. Oleh karena itu, penguatan manajemen pendidikan Islam yang responsif terhadap perubahan zaman tetapi tetap konsisten terhadap nilai-nilai Islam menjadi suatu keniscayaan. Hal ini mencerminkan pentingnya transformasi manajerial dalam pendidikan Islam yang tidak sekadar mengikuti arus modernitas, tetapi mampu menyaring dan memfilter nilai-nilai yang masuk agar tetap sesuai dengan prinsip syariat.

Di era digital, sistem manajemen pendidikan juga harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pendidikan (Sholeh & Efendi, 2023). Penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) yang terintegrasi menjadi contoh nyata bagaimana teknologi dapat membantu pengambilan keputusan berbasis data dalam lembaga pendidikan. Namun, tantangannya adalah bagaimana memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tersebut tetap berada dalam koridor etika dan nilai Islam. Manajemen pendidikan Islam harus dapat mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak, tidak hanya untuk memudahkan administrasi, tetapi juga untuk mendukung proses pembelajaran yang berkarakter Islami.

Selain aspek teknologi, tantangan lain yang perlu direspons oleh manajemen pendidikan Islam adalah perubahan pola pikir generasi muda yang semakin kritis dan terbuka. Generasi digital ini memiliki karakter yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, sehingga pendekatan manajerial dalam pendidikan juga harus berubah. Pendekatan yang lebih humanis, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai Islam perlu dikembangkan dalam manajemen pendidikan. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam dituntut untuk memiliki kompetensi kepemimpinan visioner dan transformatif yang tidak hanya mengandalkan kemampuan teknis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Dalam konteks kelembagaan, banyak institusi pendidikan Islam yang masih menghadapi masalah mendasar seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang belum memadai, serta lemahnya perencanaan strategis. Hal ini sering kali disebabkan oleh lemahnya manajemen internal, kurangnya pelatihan bagi tenaga kependidikan, serta belum optimalnya budaya kerja islami yang ditanamkan di lingkungan lembaga. Oleh karena itu, penguatan manajemen berbasis Islam yang sistematis dan berkelanjutan menjadi hal yang urgen dilakukan. Manajemen pendidikan Islam harus memiliki kerangka kerja yang jelas, terstruktur, dan mampu menjawab tantangan serta kebutuhan peserta didik di masa kini dan masa depan.

Lebih jauh lagi, manajemen pendidikan Islam harus memperhatikan dimensi spiritualitas dalam setiap proses manajerial. Setiap tindakan manajemen tidak hanya dinilai dari keberhasilan secara kuantitatif, tetapi juga dari keberkahan dan manfaatnya secara kualitatif. Hal ini menuntut adanya paradigma baru dalam melihat manajemen, yakni sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Maka, seorang manajer dalam pendidikan Islam bukan hanya dituntut untuk mampu memimpin secara profesional, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak, kejujuran, dan kesalehan sosial.

Penting juga untuk menyoroti bagaimana konsep-konsep manajemen dalam Islam sesungguhnya telah dirumuskan sejak masa klasik oleh para pemikir Muslim seperti Al Ghazali (Putra, 2016), Ibnu Khaldun (Junaedi, 2022), dan (bin Khaldun & Abdurrahman, 2001). Pemikiran mereka tentang kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, dan pendidikan dapat menjadi referensi penting dalam membangun manajemen pendidikan Islam yang kontekstual dan relevan di era modern. Sayangnya, banyak gagasan klasik tersebut yang belum dikaji dan diimplementasikan secara optimal dalam dunia pendidikan kontemporer. Padahal, nilai-nilai manajerial Islam yang mereka tawarkan sangat kaya dan memiliki kedalaman filosofis serta praktikal yang tinggi.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, prinsip, serta implementasi manajemen pendidikan Islam di era modern. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, terutama dalam membangun sistem pendidikan yang unggul, berdaya saing, serta berkarakter Islami. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur, penelitian ini menyajikan sintesis berbagai pandangan, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Analisis yang dilakukan mencakup identifikasi nilai-nilai dasar dalam manajemen Islam, tantangan implementasi di lapangan, serta solusi strategis yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam.

Dengan demikian, pembahasan tentang manajemen pendidikan Islam tidak boleh hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi harus menyentuh aspek praksis dalam kehidupan lembaga pendidikan. Transformasi manajemen pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap eksis, relevan, dan berdaya saing dalam membentuk generasi muslim yang intelek, berakhlak, dan memiliki komitmen terhadap kemajuan umat. Maka dari itu, penguatan manajemen pendidikan Islam di era modern bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan tanggung jawab kolektif seluruh elemen umat dalam menjaga keberlangsungan pendidikan yang berkualitas dan bermartabat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif, yakni untuk memahami secara mendalam konsep dan implementasi manajemen pendidikan Islam berdasarkan literatur-literatur yang relevan (Fiantika et al., 2022). Dalam studi ini, peneliti berupaya menggali dan menganalisis berbagai sumber data sekunder yang bersifat tekstual, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, maupun tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik manajemen pendidikan Islam. Fokus

utama penelitian terletak pada pemahaman makna, prinsip, dan strategi manajerial pendidikan Islam yang diterapkan dalam konteks era modern, bukan pada pengujian hipotesis atau pengumpulan data kuantitatif di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran pustaka secara sistematis melalui berbagai sumber ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini mencakup identifikasi literatur primer dan sekunder yang relevan, seperti karya-karya tokoh pemikir Islam klasik dan kontemporer, buku-buku manajemen pendidikan Islam, jurnal nasional dan internasional, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Literatur yang dipilih kemudian dianalisis secara kritis dengan mempertimbangkan validitas isi, kedalaman analisis, serta kesesuaian dengan fokus pembahasan. Peneliti juga melakukan kategorisasi terhadap literatur berdasarkan tema-tema kunci seperti konsep dasar manajemen pendidikan Islam, prinsip-prinsip syariah dalam manajemen, serta tantangan dan strategi implementasi di era modern.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menjabarkan temuan-temuan literatur secara sistematis, mengelompokkan berdasarkan isu-isu utama, serta menafsirkan makna dan keterkaitannya secara holistik. Peneliti berupaya melakukan sintesis dari berbagai pandangan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana manajemen pendidikan Islam dikembangkan dan diimplementasikan dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi. Validitas data dalam studi kepustakaan ini diperkuat dengan menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan berbagai literatur yang berbeda untuk melihat konsistensi dan kedalaman informasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang adaptif, bernilai spiritual, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Konsep manajemen pendidikan Islam secara fundamental tidak hanya mencakup aspek teknis administratif, melainkan juga dimensi spiritual, etis, dan ideologis. Manajemen dalam konteks Islam dipahami sebagai proses pengelolaan sumber daya pendidikan yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam ajaran Islam, yakni membentuk insan kamil – manusia paripurna yang berilmu dan berakhlak (Machali Imam & Hamid Noor, 2017). Konsep ini berakar dari prinsip tauhid (keesaan Tuhan), yang menempatkan Allah SWT sebagai pusat orientasi dalam seluruh proses pendidikan. Oleh karena itu, segala bentuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

dan evaluasi dalam pendidikan Islam harus diarahkan untuk mencapai ridha Allah dan membentuk kepribadian islami.

Dalam kerangka ini, manajemen pendidikan Islam dipandang sebagai sarana untuk menumbuhkan sinergi antara pencapaian tujuan pendidikan dengan nilai-nilai syariat. Berbeda dengan manajemen pendidikan sekuler yang berorientasi pada efisiensi dan produktivitas semata, manajemen dalam Islam juga memperhitungkan dimensi keberkahan, nilai amal saleh, dan tanggung jawab moral. Hal ini membuat proses manajerial menjadi tidak semata-mata bersifat mekanistik, tetapi juga bersifat transendental. Oleh karena itu, pemimpin lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai murabbi (pendidik) yang memiliki tanggung jawab keilmuan dan akhlak.

Konsep manajemen pendidikan Islam juga menekankan pentingnya tujuan pendidikan yang holistik. Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang kompeten, tetapi juga menjadi individu yang memiliki kesadaran religius dan tanggung jawab sosial. Pendidikan diarahkan pada pembentukan akidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, serta wawasan keilmuan yang luas. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam harus disusun berdasarkan visi pendidikan jangka panjang yang mengintegrasikan aspek dunia dan akhirat secara harmonis.

Manajemen pendidikan Islam dalam pengertian konseptualnya juga mengakui pentingnya peran manusia sebagai khalifah di bumi (Bambang & Afdal, 2023). Hal ini berimplikasi pada pengakuan terhadap potensi individu, kebebasan berfikir dalam batas syariat, serta tanggung jawab sosial terhadap sesama. Oleh karena itu, sistem manajemen harus mampu mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah, mulai dari pimpinan, guru, siswa, hingga masyarakat, dalam satu visi misi yang sama. Partisipasi ini bukan semata demokratis, tetapi sebagai wujud amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Lebih lanjut, konsep manajemen pendidikan Islam memandang bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya ditentukan oleh indikator kuantitatif seperti angka kelulusan atau indeks prestasi akademik, tetapi juga oleh perubahan sikap, karakter, dan akhlak peserta didik. Maka dari itu, dalam sistem manajemen pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan psikomotorik yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Ini menjadikan manajemen pendidikan Islam sebagai sistem yang kompleks namun menyeluruh, dengan pendekatan multidimensi.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen pendidikan Islam merupakan suatu pendekatan pengelolaan pendidikan yang berbasis nilai, bersifat integral, dan bertujuan untuk mencetak manusia berakhlak mulia. Dengan menyatukan dimensi spiritual dan manajerial, manajemen pendidikan Islam memiliki keunggulan komparatif dalam membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan zaman, tetapi juga tetap menjaga jati diri keislaman. Konsep ini sangat relevan untuk dikembangkan dalam menghadapi tantangan pendidikan global yang cenderung materialistis dan pragmatis.

Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip dalam manajemen pendidikan Islam merupakan fondasi nilai yang membedakannya dari sistem manajemen konvensional. Prinsip pertama yang paling utama adalah tauhid, yang menjadi asas dalam seluruh aktivitas pendidikan (Aprianto et al., 2020). Dalam konteks manajerial, tauhid menempatkan semua kegiatan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT, sehingga orientasi kebijakan dan tindakan dalam lembaga pendidikan harus selalu dalam kerangka ibadah. Prinsip ini memberikan arah spiritual dalam setiap keputusan manajerial dan membentuk integritas moral para pelaksana manajemen pendidikan.

Prinsip kedua adalah **amanah**, yang berarti tanggung jawab dan kepercayaan. Dalam manajemen pendidikan Islam, setiap individu yang terlibat, baik kepala sekolah, guru, maupun staf administrasi, memiliki beban moral untuk menjalankan tugasnya secara jujur dan bertanggung jawab. Amanah menjadi prinsip utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan, serta sebagai dasar dalam menjalankan kebijakan yang adil dan transparan. Tanpa prinsip ini, sistem manajemen akan kehilangan kepercayaan dan legitimasi sosial.

Prinsip ketiga adalah **'adl (keadilan)**. Keadilan dalam manajemen pendidikan Islam mencakup pemberian hak dan perlakuan yang adil kepada seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Keadilan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat moral, seperti pemberian apresiasi yang layak, pembagian tugas yang proporsional, serta pengambilan keputusan yang tidak diskriminatif. Keadilan menjadi landasan penting dalam menciptakan iklim pendidikan yang harmonis dan kondusif.

Selanjutnya adalah prinsip **musyawarah (syura)**. Dalam Islam, musyawarah merupakan metode pengambilan keputusan yang menghargai partisipasi, keterbukaan, dan demokratisasi. Dalam konteks manajemen pendidikan, musyawarah mendorong

terwujudnya kebijakan yang inklusif dan akomodatif terhadap berbagai masukan dari warga sekolah. Kepala sekolah atau pemimpin lembaga pendidikan hendaknya tidak bersikap otoriter, tetapi menjadi fasilitator yang mengarahkan dialog dan kolaborasi menuju tujuan bersama.

Prinsip penting lainnya adalah **ittqan (profesionalisme dan kesungguhan)**. Dalam setiap tugas manajerial, Islam mengajarkan untuk melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh, tepat waktu, dan dengan standar mutu terbaik. Profesionalisme dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya ditandai oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh keikhlasan dan dedikasi yang tinggi. Prinsip ini mendorong terciptanya budaya kerja islami yang berorientasi pada mutu, integritas, dan keteladanan.

Prinsip-prinsip tersebut menjadi kerangka nilai yang membentuk identitas manajemen pendidikan Islam. Ketika prinsip-prinsip ini diterapkan secara konsisten, lembaga pendidikan Islam akan mampu menjalankan fungsi manajerial secara efektif sekaligus menjaga spiritualitas dan moralitas dalam setiap prosesnya. Dalam konteks modern, prinsip-prinsip ini menjadi landasan kuat untuk membangun sistem pendidikan yang bukan hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga menjadi model institusi yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur agama dan kemanusiaan.

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Modern

Implementasi manajemen pendidikan Islam di era modern menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek internal lembaga maupun eksternal lingkungan global. Secara internal, banyak lembaga pendidikan Islam yang masih menghadapi persoalan klasik seperti lemahnya kepemimpinan, kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik, serta minimnya pengelolaan sistem informasi. Di sisi lain, secara eksternal, arus globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dan pembaruan sistem manajemen. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan implementasi manajemen yang adaptif, namun tetap berbasis pada nilai-nilai Islam.

Salah satu bentuk implementasi penting adalah dalam hal **perencanaan strategis** lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan Islam modern perlu menyusun visi dan misi yang tidak hanya menggambarkan cita-cita jangka panjang, tetapi juga realistis dan operasional dalam menghadapi dinamika zaman. Proses perencanaan ini harus melibatkan seluruh unsur lembaga melalui musyawarah, serta memperhatikan aspek kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, dan tantangan sosial masyarakat. Perencanaan yang baik akan memandu arah pengembangan lembaga secara berkelanjutan dan terukur.

Implementasi juga mencakup aspek **pengorganisasian**, yaitu bagaimana struktur kelembagaan disusun berdasarkan prinsip efisiensi dan nilai-nilai Islam. Dalam pengorganisasian modern, pembagian tugas dan wewenang harus jelas, fleksibel, dan berbasis kompetensi. Namun demikian, pengorganisasian dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk efektivitas kerja, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan akhlak. Oleh karena itu, organisasi lembaga pendidikan Islam harus mencerminkan nilai ukhuwah, amanah, dan keadilan dalam relasi antar individu.

Dalam hal **pengarahan dan kepemimpinan**, implementasi manajemen pendidikan Islam menuntut kehadiran figur pemimpin yang visioner, komunikatif, dan menjadi teladan moral bagi seluruh warga sekolah. Pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam harus mampu menginspirasi, membina hubungan harmonis, serta mendorong inovasi dan pengembangan kapasitas individu. Gaya kepemimpinan yang efektif dalam konteks ini adalah kepemimpinan yang transformasional dan spiritual, yakni yang mampu menggerakkan perubahan dengan pendekatan ruhani dan nilai-nilai keislaman.

Tidak kalah penting adalah aspek **pengawasan dan evaluasi**, yang dalam manajemen Islam tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat nilai. Evaluasi dalam pendidikan Islam mencakup sejauh mana program yang direncanakan berjalan sesuai dengan nilai syariat, serta bagaimana output yang dihasilkan dapat mencerminkan tujuan pendidikan Islam. Proses evaluasi ini perlu dilakukan secara berkala, objektif, dan melibatkan feedback dari berbagai pihak agar menjadi bahan perbaikan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen pendidikan Islam di era modern harus mampu menjawab tantangan-tantangan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran Islam. Dengan memadukan pendekatan profesional modern dan prinsip-prinsip Islam, manajemen pendidikan Islam dapat mewujudkan lembaga yang unggul secara sistem, humanis dalam pendekatan, serta religius dalam tujuan. Lembaga pendidikan Islam yang mampu menerapkan manajemen semacam ini akan menjadi pionir dalam mencetak generasi yang tangguh secara intelektual dan berakhlak mulia, serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan sebuah sistem pengelolaan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis dan administratif, tetapi juga secara mendalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, etika, dan moral yang bersumber dari ajaran Islam. Konsep dasar manajemen ini berpijak pada tujuan utama pendidikan Islam,

yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, dengan mengutamakan prinsip-prinsip seperti tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, dan profesionalisme dalam seluruh proses manajerial. Prinsip-prinsip ini memberikan arah normatif dan ideologis yang membedakan manajemen pendidikan Islam dari sistem manajemen pendidikan sekuler. Di era modern yang sarat tantangan seperti globalisasi, digitalisasi, dan krisis moral, manajemen pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan melakukan pembaruan sistem secara inovatif tanpa kehilangan substansi nilai-nilai syariat. Implementasi manajemen pendidikan Islam yang efektif ditandai dengan kepemimpinan yang visioner dan religius, pengorganisasian yang efisien namun tetap humanis, serta evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga proses dan nilai. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam berpotensi besar dalam melahirkan lembaga pendidikan yang unggul secara intelektual, kuat secara spiritual, serta mampu membentuk generasi berkarakter yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, I., Andriyansyah, M., Qodri, M., & Hariyanto, M. (2020). *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*. Deepublish.
- Bambang, B., & Afdal, S. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Media Ilmu*, 2(1), 107-114.
- bin Khaldun, M., & Abdurrahman, A.-A. (2001). *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Pustaka Al Kautsar.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., Purnawirawan, A. C., & Aslan, A. (2024). Efektivitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 136-148.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93-116.
- Ilham, I. (2019). Sinergisitas pendidikan Islam: Model sinergisitas lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(2), 236-258.
- Junaedi, D. (2022). Pendidikan Islam Perspektif Pemikiran Ibnu Sina. *Tarbiyatu Wa Ta'lim*:

Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 28–42.

Machali Imam, I., & Hamid Noor, N. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam; Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

NPM, R. S. H. (2021). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 17 TERBANGGI BESAR TAHUN PELAJARAN 2020*.

Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54.

Rachman, F. (2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. Ircisod. <https://books.google.co.id/books?id=qSQnEAAQBAJ>

Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.